

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya hotel dan restoran di kawasan wisata dapat menimbulkan pencemaran lingkungan hidup, sebagai akibat dari pembangunan pariwisata yang tidak terpadu. Pada sisi lain, rendahnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat, sendiri tentang pentingnya lingkungan hidup, yang menyebabkan mereka bertindak tanpa menghiraukan akibatnya. Dengan munculnya masalah dalam bidang lingkungan hidup yang membahayakan umat manusia, maka kebijakan pembangunan pariwisata perlu diatur peruntukannya dan diarahkan pada pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.

Pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan sebagai suatu kebijakan baru perlu dimulai dengan merumuskan visi baru, strategi dan program-program baru dalam pembangunan di bidang pariwisata. Perencanaan pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan selain harus menjamin keberlanjutannya juga harus terkait dengan aspek pendidikan dan partisipasi masyarakat lokal. Jaminan keberlanjutan ini tidak hanya *sustainable* dari aspek lingkungan saja namun juga sosial, budaya dan ekonomi.

Pola pembangunan yang berlangsung saat ini perlu diubah dan didefinisikan secara jelas. Aspek pembangunan tidak semata-mata hanya

untuk pemenuhan aspek ekonomi namun juga perlu memberikan perhatian yang setara pada aspek-aspek sosial dan lingkungan. Pembangunan yang dilakukan harus merupakan pembangunan yang membumi, yang selalu selaras dengan keseimbangan alam. Dimana pembangunan membumi dapat diidentikkan dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan berwawasan lingkungan. (Kurnianto, Imam, 2008).

Pembangunan pariwisata mendorong timbulnya kesadaran untuk mengembangkan pariwisata yang ramah terhadap lingkungan. Konsep baru inilah yang populer dengan sebutan ekowisata. Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan tambahan penghasilan untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak daya tarik wisata. Hal ini didukung dengan keberadaan Candi Borobudur sebagai kawasan wisata konservasi yang banyak didatangi wisatawan domestik maupun asing. Sehingga memberikan dampak kemunculan beberapa desa wisata salah satunya Desa Wisata Candirejo yang menawarkan wisata alam dan budaya.

Desa Candirejo adalah sebuah desa yang dikonsepsikan sebagai sebuah desa wisata berbasis komunitas yang diresmikan menjadi Desa Wisata pada tanggal 18 April 2003 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (I Gde Ardika). Desa Candirejo dengan potensi alam, potensi budaya dan potensi sumber daya manusianya oleh pemerintah dijadikan sebagai desa binaan wisata pada tanggal 31 Mei 1999. Dengan potensi wisata tersebut, Bapak Slamet Tugiyanto sebagai Kepala Desa pada masa itu menggagas konsep ekowisata yaitu wisata yang berbasis alam dan masyarakat. (Sumber : wawancara dengan pengelola desa wisata)

Kebudayaan lokal yang berkembang dalam masyarakat dan keanekaragaman hayati desa Candirejo menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata berbasis konservasi dan masyarakat.

Desa Wisata Candirejo yang berbasis ekowisata mengakibatkan semakin ramai wisatawan yang berkunjung baik yang menginap maupun yang tidak menginap. Hal ini menjadikan inisiatif masyarakat untuk membentuk Koperasi Desa Wisata Candirejo untuk pengelolaan kegiatan wisata. Wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata alam dan budaya serta dapat menginap pada homestay-homestay milik masyarakat lokal. Dengan bertambahnya homestay dan fasilitas wisata lainnya akibat dari adanya kegiatan wisata diduga mempengaruhi tata ruang permukiman yang telah terbentuk.

Tata ruang lingkungan permukiman Desa Wisata Candirejo merupakan wadah fungsional yang dilandasi oleh aktivitas penghuni serta pengaruh setting baik yang bersifat fisik maupun non fisik (Iswandari, Felesia, 2003). Terutama dengan adanya kegiatan wisata akan memberikan pengaruh pada tata ruang permukiman.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dari terapan konsep yang diterapkan di desa wisata bagaimana konsep ekowisata yang sudah diterapkan dan bagaimana pengaruh dari kegiatan ekowisata tersebut terhadap ruang permukiman.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya bahwa:

Problem Area

Konsep ekowisata merupakan upaya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal yang memberikan pengaruh terhadap permukiman.

Problem Finding

Desa Wisata Candirejo berbasis ekowisata menawarkan atraksi wisata alam, keanekaragaman hayati dan budaya lokal yang menyediakan fasilitas akomodasi wisata dengan memanfaatkan ruang permukiman desa tersebut.

Problem Statement

Konsep ekowisata dan pengaruhnya terhadap ruang permukiman Desa Wisata Candirejo.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- A. Bagaimana konsep ekowisata yang sudah diterapkan di Desa Wisata Candirejo?
- B. Bagaimana pengaruh dari konsep ekowisata terhadap ruang permukiman Desa Wisata Candirejo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- A. Menganalisis konsep ekowisata yang sudah diterapkan di Desa Wisata Candirejo.
- B. Menganalisis pengaruh dari adanya konsep ekowisata terhadap ruang permukiman di Desa Wisata Candirejo.

1.5 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini yaitu pengelola koperasi desa serta masyarakat penduduk lokal permukiman Desa Wisata Candirejo yang membantu kegiatan wisata.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

- A. Bagi pemerintah, dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan dan perancangan permukiman yang memiliki potensi wisata.

B. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan arsitektural khususnya dalam aspek pola tata ruang dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis.

1.7 Hipotesis

Desa Wisata Candirejo merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik wisata konservasi alam dan budaya yang memberikan pendidikan bagi wisatawan yang berkunjung dengan sarana dan prasarana yang berbasis dengan alam sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan dan dikelola secara partisipatif oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sehingga dengan adanya konsep ekowisata tersebut memunculkan hipotesis bahwa **terdapat pengaruh konsep ekowisata terhadap ruang permukiman** dari aspek pemanfaatan ruang terbuka hijau permukiman untuk mendukung kegiatan ekowisata dan aktivitas sosial-budaya masyarakat lokal.

1.8 Ruang Lingkup Pembahasan Dan Wilayah Penelitian

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi substansi dalam penelitian ini adalah peninjauan konsep ekowisata yang diterapkan di Desa Wisata Candirejo dan pengaruhnya terhadap ruang permukiman desa tersebut.

Sedangkan ruang lingkup wilayah penelitian adalah permukiman Desa wisata Candirejo, Borobudur Magelang dengan pengambilan sampel pada dusun-dusun yang menyediakan fasilitas wisata.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan wilayah penelitian serta keaslian penelitian.

Bab II. Kajian Teori

Bagian kedua menguraikan kajian teori tentang pariwisata, ekowisata dan ruang permukiman yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bagian ketiga terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengamatan di lapangan dan analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV. Tinjauan Objek Penelitian

Bagian keempat menguraikan tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus objek penelitian berupa data yang diperoleh di lapangan.

Bab V. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bagian kelima menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari analisa penelitian tentang analisa ekowisata, analisa ruang permukiman dan analisa regresi pengaruh konsep ekowisata terhadap ruang permukiman.

Bab VI. Kesimpulan

Bagian terakhir menguraikan tentang temuan studi dari hasil analisa dan rekomendasi.

1.10 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang pernah ada dan menjadi sumber bacaan.

Tabel I.1 Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ada
Sumber : Tesis

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan
1.	<i>Tata Ruang Dusun Mangundadi Desa Wisata Candirejo</i>	Felesia Iswandari	2003	Mengetahui tata ruang Dusun Mangundadi Desa Wisata Candirejo.	Ditemukan tata ruang permukiman Dusun Mangundadi setelah kegiatan wisata mulai dilaksanakan di dusun tersebut.
2.	<i>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi di Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)</i>	Sulaiman	2013	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	Desa wisata Candirejo mampu membawa perubahan kehidupan masyarakat Desa Candirejo walaupun tidak semua masyarakat merasakan manfaat dan kegiatan pariwisata.
3.	<i>Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata, Kasus Desa Wisata Srowolan Sleman DIY</i>	Prakoso, Adhita Agung	2008	Menemukan dan merencanakan alternatif-alternatif rute wisata bagi wisatawan desa wisata Srowolan, rute wisata ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati desa wisata Srowolan secara mendalam dan menyeluruh sehingga menimbulkan kesan kenangan.	(1)tingkat kualitas dari elemen rute wisata tersebut dalam mendukung pengembangan desa wisata, (2) pembobotan kualitas atraksi wisata, (3) segmen pasar dan target wisatawan sesuai dengan potensi wisata (4) alternatif-alternatif pola rute wisata dan potensi wisata.
4.	<i>Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Produk Desa Wisata (Kasus Desa Wisata Tembi, Bantul, Yogyakarta)</i>	Joseano Kurniawan Leibo	2010	Melihat peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam penyediaan aspek produk desa wisata di sebuah industri pariwisata pedesaan	Terdapat pengaruh antara keterlibatan komunitas masyarakat lokal dan pemberdayaannya dalam penyediaan aspek produk sebuah desa wisata di tahapan perencanaan,

					pelaksanaan dan pembagian nilai manfaat dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat.
5.	<i>Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal</i>	Imam Rudy Kurnianto	2008	Melakukan kajian pola pemanfaatan lahan yang dapat mendukung pengembangan ekowisata, menginventarisir potensi ekowisata dan merumuskan konsep kebijakan dan peran institusi dalam pengelolaan kawasan wisata mendukung pengembangan ekowisata.	(1)Pola pemanfaatan lahan di kawasan waduk Cacaban belum mendukung upaya konservasi tanah dan kelestarian (2)potensi pengembangan ekowisata dibedakan sesuai dengan daerah peruntukan. (3)Kebijakan pengembangan ekowisata melibatkan Pemerintah Kabupaten Tegal, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Perum Perhutani dan masyarakat.
6.	<i>Kajian Potensi Dan Evaluasi Penerapan Prinsip – Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Di Kawasan Taman Wisata Alam Kawahijen, Desa Taman Sari, Kabupaten Banyuwangi.</i>	Sri Widowati	2012	Mengkaji potensi dan evaluasi penerapan prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata serta upaya apa yang dilakukan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi penerapan ekowisata dalam rangka menuju Pariwisata berkelanjutan.	Potensi yang ada yaitu potensi alam berupa kawah ljen. Prinsip pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai. Untuk mencapai suatu tujuan dalam pengelolaan pariwisata yang optimal maka, dalam pengelolaan diperlukan yang komprehensif dan terpadu.
7.	<i>Ekowisata Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan di Desa Wongaya Gede, Kecamatan</i>	Luh Putu Emi Yudhiantari	2002	(1) Menkaji potensi wisata dalam rangka pengembangan pariwisata, (2)Menkaji persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata, (3)Merumuskan	(1)Memiliki potensi ekologis dan sosial budaya, (2)Masyarakat tidak keberatan apabila Desa Wongaya Gede dikembangkan pariwisata dan wisatawan

	<i>Penebel, Kabupaten Tabanan-Bali</i>			model pengembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan pariwisata berkelanjutan.	menyatakan Desa Wongaya Gede bias dikembangkan, (3)Model pariwisata yang dapat dikembangkan dalam pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan adalah dengan menjual atraksi alam dengan berbasi masyarakat.
--	--	--	--	---	---